

**MUSIK TURUNANI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI  
PENCIPTAAN MUSIK ETNIS DENGAN JUDUL *MO'ELA***

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh:

**Rangga Setiawan Monoarfa**

**1510026115**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

## BAB I

### A. Latar Belakang

Dalam kesenian *turunani* terdapat sastra lisan yang membahas kisah Nabi Ayyub AS. Beliau memiliki harta yang banyak dengan bermacam jenisnya, seperti hewan ternak, budak, dan tanah. Beliau juga memiliki istri yang saleh dan keturunan yang baik. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah, dihasanahkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jami' nomor 2110 bahwa Allah SWT ingin mengujinya, dan Allah apabila mencintai suatu kaum, maka Dia menguji mereka, barang siapa yang ridha dengan ujian tersebut, maka dia mendapatkan keridhaan-Nya dan barang siapa yang marah terhadap ujian tersebut, maka dia mendapatkan kemurkaanNya.<sup>1</sup> Ayyub adalah orang yang sabar dalam menghadapi ujian tersebut, hartanya yang banyak habis, anak-anaknya meninggal dunia, semua ternaknya binasa, dan Nabi Ayyub AS sendiri menderita penyakit yang sangat berat, tidak ada satu pun dari anggota badan Nabi Ayyub AS yang terbebas dari penyakit, hanya hati dan lisannya yang beliau gunakan untuk berdzikir kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Pada saat beliau terserang penyakit, beliau pun membacakan *La Ilaha Illallah* dan tangan beliau diusapkan tepat dibagian dada beliau sebanyak tiga, lima dan tujuh. Dibacanya kalimat *La Ilaha Illallah* dan diusapkan tangannya tepat di bagian dada beliau sebanyak tiga, lima, dan tujuh oleh Nabi Ayyub AS. Masyarakat Gorontalo mengangkat tiga, lima, dan tujuh itu menjadi pola ritmis rebana Gorontalo yang dipakai hingga saat ini. Nama ritmis itu tidak diubah namanya dan tetap memakai nama itu,

---

<sup>1</sup>HR.Tirmidzi dan Ibnu Majah, dihasanahkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jami' No.2110.

yang biasa disebut oleh masyarakat Gorontalo dengan pukulan tiga, lima, dan tujuh. Pukulan tiga, lima, dan tujuh selalu ada dalam *turunani*.

Pola *turunani* menggunakan satu jenis instrumen ritmis saja yaitu rebana. Hal ini menjadi sumber inspirasi sebagai ide garapan komposisi musik *Mo'ela*. Dalam hal ini bagaimana pengolahan ritmis rebana menjadi sebuah komposisi musik. Untuk mendukung suasana pada karya ini maka ditambahkan instrumen-instrumen barat seperti bass, bongo, gambus oud, dan ditambahkan juga instrumen tradisi yang berasal dari Gorontalo seperti polo-palo, rebana Gorontalo, dan marwas. Sehingga menimbulkan kesan melayu dalam garapan musik itu sendiri.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka mendapatkan ide dan gagasan untuk dituangkan ke dalam komposisi musik etnis. Gagasan untuk menggabungkan beragam idiom tersebut melalui proses musikal yakni dengan cara eksplorasi, improvisasi dan pembentukan dengan beberapa instrumen yaitu: biola, flute, xelophone, cello, syntizer, gambus oud, bedug, kick drum, rebana, simbal, bongo, dan bass elektrik. Dari beberapa konsep gabungan itu akhirnya mendapatkan satu rumusan ide penciptaan yakni bagaimana mewujudkan kisah Nabi Ayyub AS semasa hidupnya yang terdapat pada sastra lisan daerah Gorontalo dalam bentuk musik etnis yang berjudul *Mo'ela*.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

Karya ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun tujuan utama dalam pembuatan karya ini merupakan suatu keinginan untuk mentransformasikan salah satu kearifan lokal Gorontalo yaitu kisah nabi Ayyub AS yang terdapat pada *turunani* ke dalam bentuk musikal yang disusun secara program, sehingga musik yang diciptakan berdasarkan ide atau inspirasi dari unsur-unsur diluar musik merangsang komposer untuk mentransformasikan ke dalam bunyi.

Karya ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi bagi masyarakat, dengan memberikan sajian pementasan yang menarik dan mendidik, serta menambah perbendaharaan repertoar musik (yang dalam hal ini musik etnis) yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menggarap komposisi musik etnis yang bersumber dari kearifan lokal.

#### **D. Tinjauan Sumber**

##### **1. Karya Seni**

*Sufi Meditation Musik - Allaho Akbar, Ya Rahimo Ya Rahman.wmv – YouTube.* Salah satu karya musik yang diunggah di youtube oleh chanel Frostype <https://www.youtube.com/watch?v=t-J1hVGzWro> dengan durasi 28 menit 17 detik. Karya ini menginspirasi penulis untuk menghadirkan suasana kesakralan seperti yang terdapat pada bagian awal video, di mana musiknya bertempo pelan dan mendayu-dayu yang dimusikalkan melalui *nay* dan gambus. Kesan kesakralan pada karya *Mo'ela* ini dimusikalkan oleh instrumen flute, bass elektrik, dan gambus.

*For Freedom' | 1 Hour of Epic Battle Music | Orchestral Choral Action- Youtube.* Salah satu karya musik yang diunggah di Youtube pada 11 September 2016 oleh chanel The Prime Cronus <https://www.youtube.com/watch?v=CuFQ88rKIkE&t=148s> dengan durasi 1 jam 8 detik. Kesan musik *Epic* dalam karya ini digunakan di dalam karya *Mo'ela* yang dihadirkan pada bagian I. Bagian I ini menggambarkan sebuah kemegahan, kekuasaan. Alat musik yang digunakan sangat beragam karena penggabungan antara alat musik tiup, alat musik dawai, dan perkusi.

*Satellite of Zapin (Riau Rhythm) – YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=optyi8Y4U-o>.* Pada menit 1 lebih 11 detik sampai dalam karya ini pengolahan nada dari tiap instrumen memakai tangga nada diatonis dengan menggunakan modus *phrygian* tidak meninggalkan esensi dari pola tradisinya dan memainkan melodi yang sama dengan beberapa kali pengulangan. Dalam karya *Mo'ela* ini terinspirasi dari tangga nada yang digunakan yaitu tangga nada diatonis, akan tetapi pada karya *moela* ini menggunakan dua modus yakni modus *phrygian* dan modus *aeolian*.

*Violin Phase (Steve Reich)*– YouTube. Merupakan salah satu komposisi musik menarik yang diunggah di youtube pada 19 Mei 2013 oleh Juan Ra Rivas <https://www.youtube.com/watch?v=i36Qhn7NhoA> dengan durasi 15 menit 18 detik. Karya tersebut menggunakan bentuk komposisi minimalis dengan permainan tempo pelan ke tempo cepat dan melodi yang dimainkan tidak terjadi perubahan. Dari komposisi ini dapat dipelajari banyak hal tentang mengolah musik dengan bentuk yang bergerak secara perlahan secara dinamis dengan dibalut melodi yang tetap indah. Dalam karya *Mo'ela* ini terjadi permainan tempo dari tempo cepat ke tempo pelan yang dimainkan secara bersamaan.

## 2. Sumber Tertulis

Vincent Mc. Dermott, *Imagination: Merubah Musik Biasa Menjadi Luar Biasa* (Yogyakarta: Art Musik Today, 2013). Buku ini berisi tentang cara komponis dalam membuat sebuah karya serta menjelaskan beberapa elemen-elemen pada musik yang dapat membantu dalam penggarapan karya ini, serta mengarahkan penulis untuk menciptakan karya baru tanpa harus menghilangkan pijakan, dari musik mana berangkat sebuah komposisi.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Di dalam buku ini terdapat pengetahuan tentang berbagai bentuk musik, pemahaman tentang ide musikal dan berbagai unsur pembentukan musik. Oleh sebab itu buku ini sangat berguna untuk membantu penulis dalam rangka menganalisis kesenian *turunani*.

Y. Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: Pustaka, 2006). Buku ini berasal dari hasil penelitian studi kasus mengenai pembentukan simbol ekspresif (seni) di dalam ritual agama. Buku ini membantu penulis karena secara komprehensif mengupas tentang hubungan seni dan agama dan tentunya sangat berguna dalam penelitian ini. Di mana karya *Mo'ela* merupakan karya yang lahir dari kesenian *turunani* yang merupakan kesenian bernafaskan Islam yang ada di Gorontalo.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Buku ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan. Pada karya ini, buku ini membantu dalam hal metode pengumpulan data yang memperkuat referensi karya ini.

Alma M.Hawkins, *Creating Through Dance*. Terj.Y. Sumandiyo Hadi “Mencipta Lewat Tari” (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990). Dalam buku ini terdapat elemen-elemen untuk menyusun koreografi dalam tarian. Penata menyusun sebuah karya melalui pengalaman kreatif. Elemen-elemen untuk menyusun koreografi tersebut adalah eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Ketiga elemen tersebut dijadikan acuan metode bagi penulis dalam berkomposisi. Walaupun yang dijadikan acuan berkarya adalah referensi dari tari, namun bagi penulis tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan tersebut juga ada di dalam proses karya penciptaan musik etnis.

Yamin Husain. 2011. “*Tulunani* Dendang Kenduri Masyarakat Gorontalo”. Gorontalo: Karya Tulis (Diajukan sebagai Profesi Persyaratan Profesi Pamong Belajar SKB Limboto Kabupaten Gorontalo). Pada tulisan ini lebih berfokus pada keadaan *tulunani* sebagai dendang kenduri masyarakat Gorontalo. Mulai dari *tulunani* sebagai tradisi, pengertian *turunani*, pelaksanaan *turunani*, rebana pengiring *turunani*, cara belajar *turunani*, dan jenis-jenis *turunani*.

Jacqueline Smith, *Composition: A Particular Guide For Teach* (1985) terjemahan Ben Suharto, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Buku ini menjelaskan seluk beluk penciptaan tari mulai dari rangsang sampai pengaturan komposisi. Melalui buku ini didapatkan beragam informasi tentang berbagai ilmu, seperti rangsangan, mode penyajian, tipe, dan berangkat dari hal yang paling mendasar dari tari yaitu gerak, bagaimana gerak menjadi motif, frase, kalimat, gugus hingga

menjadi wacana atau bentuk koreografi utuh.<sup>2</sup> Konsep-konsep tersebut bisa diimplementasikan ke dalam komposisi karya musik etnis.

Adapun beberapa penelitian yang membahas musik *turunani* dengan sudut pandang dan permasalahan yang berbeda, seperti:

Frengky Yusuf, “Fungsi Turunani dalam Upacara Adat Hui Mopotilandahu di Desa Talulobutu Kecamatan Tapa kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Sendratasik, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Skripsi ini lebih menitik beratkan pada fungsi *turunani* dan belum mengupas secara mendalam tentang teks dari musik *turunani*.

Muhammad Fauzi Mukolil, “Turunani Dalam Adat Molapi Saronde Pada Upacara Pernikahan di Provinsi Gorontalo”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini lebih menjelaskan tentang *turunani* pada upacara adatnya namun belum membahas pada sastra lisannya.

## **E. Metode (Proses) Penciptaan**

...Menggarap suatu komposisi berarti memikirkan tentang materi. Kita harus memikirkan tentang proses bagaimana suatu informasi dari manusia akan disampaikan kepada manusia lain. Supaya suatu karya musik masa kini akan memenuhi tuntutan ini, maka materi musik harus diperhatikan semua konsekuensi dilihat dari segi ekspresinya”.<sup>3</sup>

Ada beberapa tahap yang dilalui pengkarya sebelum komposisi musik menjadi karya maksimal, proses-proses yang dilalui adalah sebagai berikut.

---

<sup>2</sup> Jacqueline Smith, *Dance Composition Guide for Teacher*, Terj. Ben Suharto, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (Yogyakarta: Ikalasti. 1985), 18.

<sup>3</sup>Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 4* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), 13.

#### a. Eksplorasi

Alma M. Hawkins memaparkan bahwa tahapan ini termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan.<sup>4</sup> Eksplorasi merupakan bentuk imajinasi dari pengkarya terhadap karya. Selain itu pada eksplorasi penulis memikirkan penggunaan instrumen dan mencocokkan dengan karakter musik yang dipilih sebagai bentuk penyajian. Eksplorasi dalam hal ini berupa pengamatan secara langsung dan tidak langsung terhadap kesenian *turunani* yang sedemikian rupa menjadi alasan sehingga terbentuk karya ini. Pengamatan langsung dalam hal ini dimaksudkan yakni turut aktif berperan serta ke dalam sebuah kegiatan kesenian *turunani*, sedangkan yang tidak langsung berupa melakukan dialog tanya jawab antara penulis dan narasumber dan menonton kegiatan kesenian *turunani*. Semuanya dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui latar belakang secara utuh dari kesenian *turunani* yang mana nantinya akan diangkat sebagai bahan komposisi musik. Pengamatan terhadap kajian sumber juga dalam hal ini juga tidak kalah penting khususnya yang mengacu pada teori-teori komposisi, serta pencarian yang liar terhadap sumber bunyi atau dalam hal ini karakter-karakter bunyi instrumen yang nantinya akan dimasukkan ataupun digunakan dalam karya ini.

#### b. Improvisasi

Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi dan mencipta dari pada eksplorasi.<sup>5</sup> Proses ini merupakan proses pemilihan dan merangkai beberapa motif untuk dijadikan sebuah bagian dalam komposisi, proses ini terjadi setelah melalui proses eksplorasi. Pada tahap improvisasi ini dilakukan eksperimen terhadap instrumen yang dipergunakan seperti mengolah nada, harmoni, dan ritme. Selain itu juga penulis mulai mencoba menuangkan materi yang sebelumnya telah diamati menjadi sebuah komposisi musik etnis. Aktivitas kompositoris sudah

---

<sup>4</sup>Alma M.Hawkins, *Creating Through Dance*. Terj.Y.Sumandiyo Hadi "Mencipta Lewat Tari" (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990), 27.

<sup>5</sup>Hawkins, 33.



mulai dilakukan demi tersusunnya sebuah komposisi musik etnis yang estetis mulai dari melakukan proses imitasi kedalam sebuah instrumen, pelebaran ritme, penyempitan interval nada sampai kemudian memainkannya dalam sebuah instrumen agar dapat memilah bunyi yang harmonis dan yang tidak harmonis.

### c. Komposisi

Tujuan akhir dari pengalaman yang diarahkan sendiri dalam mencipta tari. Proses ini disebut komposisi, atau forming (membentuk). Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang ia temukan.<sup>6</sup> Dalam pembentukan karya ini menggunakan idiom musik etnis timur (Melayu) yang memberikan keselarasan dalam karya ini. Instrumen musik barat juga digunakan dalam karya ini guna memberikan kesan yang baru saat berkolaborasi dengan instrumen timur. Dalam karya *Mo'ela* menggunakan tangga nada *diatonis* agar tidak menghilangkan karakter musik Barat, dan sekaligus pengaplikasian teori-teori musik barat yang diharmonisasikan kepada instrumen Timur agar menjadi satu kesatuan dalam sebuah komposisi karya musik etnis.

## BAB II

### A. Ide, Tema, dan Judul

#### 1. Ide Penciptaan

Ide dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu rancangan yang ada dalam pikiran, gagasan, dan cita-cita.<sup>7</sup> Melalui ide yang diperoleh, akhirnya dapat menentukan tema, judul, sampai bentuk maupun struktur komposisi yang digunakan. Berawal dari sebuah ide bagaimana mewujudkan kisah Nabi Ayyub AS semasa hidupnya yang terdapat pada sastra lisan daerah Gorontalo untuk dibuat kedalam komposisi musik etnis yang berjudul *Mo'ela*. Kemudian di dalam ide tersebut

---

<sup>6</sup>Hawkins, 47.

<sup>7</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 537.

menentukan elemen-elemen musikal seperti harmoni, dinamika, instrumen yang akan dipergunakan serta teknis-teknis dalam pembentukan karya. Karya ini merupakan presentasi dari sastra lisan daerah Gorontalo yang terdapat dalam *turunani*, yang kemudian diubah ke dalam bentuk musik yang di dalamnya ada penggabungan instrumen musik barat dengan instrumen musik timur.

## **2. Tema Penciptaan**

Tema dalam karya musik etnis ini adalah sastra lisan yang ada dalam kesenian *Turunani*, dimana di dalam kesenian tersebut terdapat pola-pola ritme rebana tradisi masyarakat Gorontalo, yang sekaligus juga menjadi awal mula terbentuknya ide-ide yang terkait dengan aspek-aspek kompositoris seperti halnya bentuk maupun struktur musik.

## **3. Judul**

Setelah menentukan tema yang diangkat, langkah selanjutnya ialah menentukan judul karya musik. Karya musik ini diberi judul *Mo'ela*, dimana kata *Mo'ela* diambil dari bahasa Gorontalo yang artinya “Mengenang”. Pemilihan *Mo'ela* sebagai judul karya musik ini sesuai dengan konteks yang dipilih yaitu dengan mengambil kisah hidup nabi Ayyub AS yang sangat sabar dalam menghadapi ujian dari Allah SWT. Kisah hidup Nabi Ayyub AS tersebut oleh masyarakat Gorontalo diterjemahkan ke dalam pola-pola ritmis rebana yang sampai sekarang masih dipakai khususnya dalam kesenian *Turunani*. Kisah Nabi Ayyub AS dengan pola-pola ritme rebana tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam sebuah karya musik etnis.

## **B. Bentuk (Form)**

Bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti yaitu gambaran, rupa, wujud, sistem, dan susunan.<sup>8</sup> Karl Edmund Prier SJ dalam bukunya yang berjudul Ilmu Bentuk Musik memaparkan pengertian bentuk musik (form):

“suatu gagasan / ide yang nampak dalam pengolahan / susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Ide ini

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, 179.

mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis: sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup.”<sup>9</sup>

Karya *Mo'ela* merupakan musik yang berbentuk vokal instrumental, di mana karya ini merupakan perpaduan antara beberapa instrumen barat dengan instrumen timur yang di dalamnya ada beberapa instrumen musik khas dari Gorontalo. Karya musik *Mo'ela* dibagi mejadi tiga bagian yaitu, bagian awal (I), bagian tengah (II), bagian akhir (III). Ulasan lebih lanjut dari masing-masing bagian akan dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Bagian I

Pada bagian pertama, berisi cerita atau menceritakan sosok Nabi Ayyub AS yang memiliki harta yang banyak dengan bermacam jenisnya, seperti: hewan ternak, budak, dan tanah. Ia juga memiliki istri yang saleh dan keturunan yang baik. Namun dengan banyaknya harta yang dimiliki Nabi Ayyub AS tidak pernah merasa sombong dan angkuh. Kedermawanan dan kemewahan Nabi Ayyub AS menjadi topik utama pada bagian ini.

##### a. Kedermawanan

Sikap kedermawanan beliau ditandai oleh instrumen cello, keyboard, dan bass elektrik yang memainkan satu akor saja yaitu A minor, penahanan disatu akor dirasa tepat untuk menggambarkan sikap kedermawanan. Instrumen oud dan flute berimprovisasi bersamaan dengan penahanan akor oleh instrumen cello, keyboard, dan bass elektrik. Improvisasi yang dimainkan merupakan respon dari penahanan satu akor tersebut. Pemilihan instrument gambus oud dan flute diharapkan dapat mewakili idiom musik Timur Tengah dengan mengimitasi pola permainan *ney* ke dalam instrumen flute.

---

<sup>9</sup>Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996), 2.

**Largo**

Flute

Oud

Electric Bass

Keyboard

Cello

13

b. Kemewahan

Kemewahan Nabi Ayyub AS ditandai dengan masuknya instrumen rebana dengan tempo cepat (*allegro*) yang disambut dengan masuknya instrumen violin yang memainkan tehnik *arpeggio* sebagai latar dari tema melodi. Instrumen yang memegang tema melodi ialah xylophone dengan notasi sebagai berikut.

*Rebana*

Keterangan warna suara rebana:

Garis bawah (tung)

Garis atas (tak)

*Violin*



*Xhylophone*



Ritme dari melodi yang dimainkan oleh xhylophone merupakan pola tabuhan rebana Gorontalo, di mana harga nadanya diperkecil (*diminusi*) dari 1/4 ketuk menjadi 1/8 ketuk. Pola tabuhan ini biasa disebut pola 5 dan 7.

*Pola 7*

*Pola 5*



Setelah memainkan tema di atas, sukat berganti menjadi 7/8 yang bermain sebanyak 8 birama. Pemilihan sukat 7/8 didapat dari unsur 7 pada pola tabuhan rebana Gorontalo. Unsur 3 dan 5 pada pola tabuhan rebana Gorontalo juga digunakan setelah sukat 7/8 berakhir. Unsur 3 digunakan menjadi sukat 3/4, sedangkan unsur 5 menjadi batas jumlah ritmis pada sukat 3/4 tersebut.

*Unsur 7*



*Unsur 3*

*Unsur 5*

## 2. Bagian II

Bagian ini menggambarkan kehidupan Nabi Ayyub AS dan istrinya. Bagian II ini ditandai oleh instrumen xhylophone yang memainkan kalimat melodi sebanyak 4 birama dan diulang pada tingkat nada ke 4 (*modulasi*). Kenaikan tingkat nada ini dimaksudkan untuk menambah ketegangan pada suasana yang dibangun. Setelah itu nada dasar dikembalikan lagi seperti semula ditambah masuknya instrumen violin, dan gambus oud. Instrumen gambus oud memainkan tema melodi yang sama seperti xhylophone (*unison*). Permainan *unison* diinterpretasikan sebagai penyakit yang menyerang tubuh Nabi Ayyub AS yang semakin lama semakin banyak.

### *Xhylophone*

### *Oud*

Akhir dari bagian II ini ditandai dengan melodi akhir yang disebut dengan *dzikir* yang diiringi oleh instrumen bass elektrik yang bermain satu nada sebagai pijakan nada dasar.

*Dzikir dengan 3 pembagian suara dan 3 pembagian ritmis*



### 3. Bagian III (Nabi Ayyub sembuh dari penyakitnya)

Bagian ini menggambarkan ketabahan Nabi Ayyub AS setelah sekian lama menghadapi musibah yang menimpa diri beliau. Akhirnya beliau diberikan kesembuhan dan diberkahi oleh Allah SWT.

Pada bagian ini violin dan oud berperan sebagai isian pada melodi utama yang dinyanyikan oleh vocalis dalam sukut 4/4. Ketabahan Nabi Ayyub AS terhadap musibah yang dideritanya kemudian direpresentasikan pada sebuah lirik yang berisi permohonan doa kepada Allah SWT agar disembuhkan dari penyakit dengan menggunakan dialeg Gorontalo. Berikut lirik dan notasinya.

Lagu yang dibawakan oleh vocalis ini memiliki dua bagian dengan panjang kalimat yang berbeda-beda. Berikut kalimat tanya dan jawab yang terletak pada setiap bagian.

#### Bagian I

(Kalimat tanya birama 1-7, Kalimat jawab birama 8-10)

381

Tou hu-wi wau du-la - hu Wau ma-bo-lo sa-ba - ri Wau pi-ki pi - ki lang-

386

i La pa-nya - ki, to-le - lo - mo, ba-tang-a' - u

Bagian II

kalimat tanya

kalimat jawab

405

Wu e-ya'-u bo-lo pa-tu-lu-de lo-ma-yi To da - la da-la - lu - u' Bo-lo

409

to o-lan-do, wa-ti - ya mo-ti bo-he-lo Su - sa, wau se - nang - i Bo-lo

kalimat tanya

kalimat tanya

413

to o lan-do e - ya Tam-ba - ti lo ti-ti wu-lung-o Wu e-ya-u'

kalimat jawab

418 rit. - - - - -

wu e - ya - u' [Dung-o - hi - lo hi - hi le - u' Wu e - ya - u'

422 rit. - - - - -

Wu e - ya - u' Dung-o - hi - lo hi - hi le - u'

a.

Lirik

*Tou huwi wau dulahu*

Di dalam siang dan malamku

*Wau mabolo sabari*

Aku dalam kesabarnku

*Wau piki-piki langi*

Dan aku berpikir

*Lo panyaki todelomo batanga'u*

Dalam penyakit yang aku derita  
selama ini

*Watiya tau oayibu*

Aku yang bergelimang dosa

*Moti bongohu motitiyopa*

Tempatku bersujud



<i>Bolo dua wau ihilasi</i>	Hanya doa yang ikhlas kupanjatkan
<i>Mohile ambungu oh Eyau</i>	Memohon pengampunan atas dosaku Ya Allah
<i>Wu Eyau bolo potulude lomayi</i>	Ya Allah berikan aku petunjuk
<i>To dala-dala lu'u</i>	Ke jalan Yang benar
<i>Boloto'olantho Eya watiya motibonelo</i>	Hanya kepadamu aku bersandar
<i>Susa wau sanangi</i>	Susah dan senang
<i>Boloto'olantho Eya</i>	Dan hanya kepadamu
<i>Tambati lo titi wulungo</i>	Tempatku berserah diri dari cobaan
<i>Wu Eyau wu Eyau</i>	Ya Allah Ya Allah
<i>Dungohilo hihi'leu</i>	Dengarkanlah doa doa ku ini
<i>Wu Eyau wu Eyau</i>	Ya Allah Ya Allah
<i>Dungohilo hihi'leu</i>	Dengarkanlah doa doa ku ini

### BAB III

#### A. Kesimpulan

Karya tugas akhir penciptaan musik etnis *Mo'ela* merupakan suatu bentuk karya musik etnis yang lahir dari tradisi lisan masyarakat Gorontalo yaitu *turunani*. Kisah hidup Nabi Ayyub AS yang terdapat dalam sastra lisan dan pola rebana yang monoton menjadikan rangsangan untuk pembuatan karya ini dan dibuat menjadi dinamis dan bervariasi dengan menggunakan alat instrumen musik yang digunakan. Penggunaan instrumen barat juga mendukung karya ini. Karya *Mo'ela* disajikan secara vokal instrumental, karya ini merupakan perpaduan antara beberapa instrumen barat dengan instrumen timur yang di dalamnya ada beberapa instrumen musik khas dari Gorontalo.

Teori yang digunakan dalam karya ini adalah teori Alma M. Hawkins, dengan metode penciptaan eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Penciptaan karya ini juga dipadukan berdasarkan pengalaman maupun teori atau cara-cara yang didapat selama menempuh pendidikan. Karya musik *Mo'ela* dibagi mejadi tiga bagian yaitu, bagian awal (I), bagian tengah (II), bagian akhir (III) yang setiap bagian menceritakan kisah hidup nabi Ayyub AS.

## **B. Saran**

Saran- saran yang ada lebih kepada siapapun seniman musik, seyogyanya tetap dapat mempertahankan kekayaan tradisi di Nusantara, penggarapan musik yang ada di zaman sekarang tentu sudah sangat dipengaruhi oleh dampak globalisasi sehingga karya seni musik yang lahir lebih cenderung mengacu pada musik modern yang jarang merangkul nilai-nilai estetis dari kebudayaan Nusantara.

## **KEPUSTAKAAN**

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS.
- Bay, Suwardi. 2010. "Alat Musik Tradisional Daerah Gorontalo", (Makalah Dinas Pendidikan Nasional Kota Gorontalo). Sebagai bahan ajaran mata pelajaran Muatan Lokal di Provinsi Gorontalo.
- Cronus, The Prime, *For Freedom' | 1 Hour of Epic Battle Music | Orchestral Choral Action*, <https://www.youtube.com/watch?v=CuFQ88rKIkE&t=148s>, akses pada 12 Agustus 2019.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda dan Makna*, terj. Evi Setyarini dan Luci Lian Piantari. Yogyakarta: Jalasutra.
- Daulima, Farha. 2007. *Mengenal Sastra Lisan Daerah Gorontalo*. Gorontalo: Forum Suara Perempuan LSM Mbu'i Bungale.

- Eaton, Marcia Muelder. 2010. *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ellfeldt, Lois. 1977. *A Primer For Choreographers*. Terj. Sal Murgiyanto dengan judul *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Kesenian Jakarta.
- Frostype, *Sufi Meditation Musik - Allaho Akbar, Ya Rahimo Ya Rahman.wmv* , <https://www.youtube.com/watch?v=t-J1hVGzWro>, akses pada 30 Agustus 2019.
- Fungsi Alat Musik Tradisional Gambus*, <http://fungisialat.blogspot.co.id/2015/10/fungsi-alat-musik-tradisional-gambus.html>, akses pada 29 Desember 2019.
- Hadi, Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance*. Terj.Y.Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Selo\\_\(alat\\_musik\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Selo_(alat_musik)), akses pada 29 Desember 2019, pukul 13.43 WIB.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Xilofon>, akses pada tanggal 29 Desember 2019 pukul 14.20 WIB.
- <https://nugrapilongo.wordpress.com/2008/09/25/polopalo/>, akses pada 20 Januari 2020, pukul 03.35 WIB.
- [http://simfonik.id/instrumen\\_string.html](http://simfonik.id/instrumen_string.html), akses pada tanggal 29 Desember 2019 pukul 14.02 WIB.
- <https://www.djarumcoklat.com/article/alat-musik-flute-untuk-orkestra>, akses pada 29 Desember 2019 pukul 14.08 WIB.
- Husain, Yamin. 2011. *“Turunani Dendang Kenduri Masyarakat Gorontalo”*. Gorontalo: Karya Tulis (Diajukan sebagai Profesi Persyaratan Profesi Pamong Belajar SKB Limboto Kabupaten Gorontalo).
- Mack, Dieter. 2009. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

- Martono, Hendro. 2015. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Mc Dermott, Vincent. 2013. *Imagination: Merubah Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*. Terj. Nhata H.P. Dwi Putra. Yogyakarta: Art Musik Today.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fauzi Mukolil. 2015. "Turunani dalam Adat Molapi Saronde Pada Upacara Pernikahan di Provinsi Gorontalo". Skripsi untuk mencapai derajat Strata 1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penelitian ISI Yogyakarta.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rhythm, Riau, *Satellite of Zapin (Riau Rhythm)* – YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=optyi8Y4U-o>, akses pada 10 Maret 2019.
- Rivas, Juan Ra, *Violin Phase (Steve Reich)* – YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=i36Qhn7NhoA>, akses pada 10 Maret 2019.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition Guide for Teacher*. Terj. Ben Suharto dengan judul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Yusuf, Frengky. 2015. “Fungsi Turunani dalam Upacara Adat Hui Mopotilandahu di Desa Talulobutu Kecamatan Tapa kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”. Skripsi untuk mencapai derajat Strata 1 pada Program Studi Sendratasik, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

### **NARASUMBER**

Yamin Husain, 66 tahun, budayawan Gorontalo, Ketua Sanggar Seni Bulango, Jalan Irigari, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bonebolango, Gorontalo.